

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

I. Pada Juli 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Papua Barat sebesar 0,43 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,55. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya hampir seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,10 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,19 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,22 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,15 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,50 persen; kelompok pendidikan sebesar 6,17 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,65 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,41 persen. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Provinsi Papua Barat bulan Juli 2025 masing-masing sebesar 1,24 persen dan 0,57 persen.

II. Pada Bulan Agustus 2025 terjadi deflasi year on year (y-on-y) Provinsi Papua Barat sebesar 0,87 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,47. Deflasi y-on-y terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks pada empat kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,39 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,04 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,13 persen; dan kelompok transportasi sebesar 4,58 persen. Tingkat deflasi month to month (m-to-m) dan tingkat deflasi year to date (y-to-d) Provinsi Papua Barat bulan Agustus 2025 masing-masing sebesar 0,99 persen dan 0,44 persen.

▪ Betet 17.000	17.000	0,00 %	
▪ Beras Garuda 16.000	16.000	0,00 %	
▪ Pandan wangi 15.500	16.000	3,23 %	
▪ Telur ayam ras 65.000	65.000	0,00 %	
▪ Bawang merah Ex Surabaya 90.000	80.000	- 11,11%	
▪ Bawang putih antar pulau 50.000	50.000	0,00 %	
▪ Cabe rawit 65. 000	70.000	7,69 %	
▪ Cabe keriting 60.000	35.000	- 41,67 %	
▪ Cabe merah besar 100.000	80.000	- 20,00 %	
▪ Tomat 18.000	20.000	11,11 %	
▪ Ikan cakalang segar besar 75.000	75.000	0,00 %	
▪ Daging Sapi 150.000	150.000	0,00 %	ada September 2025

terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Papua Barat sebesar 1,02 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,51.

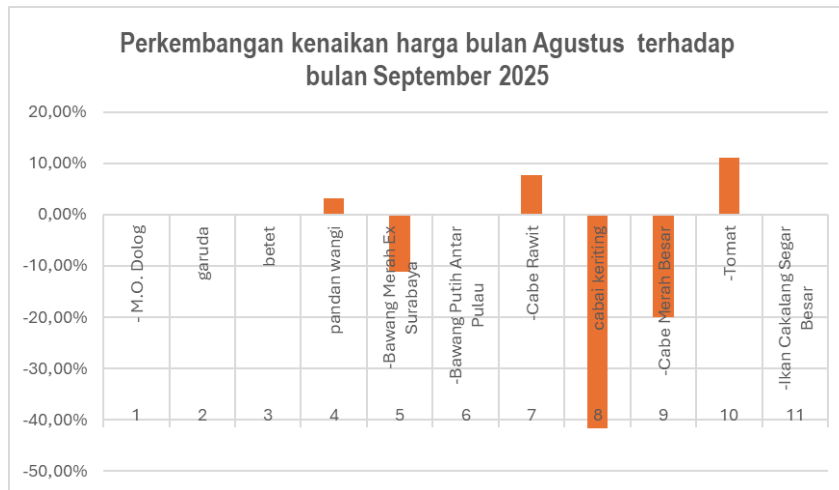
Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya hampir seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,88 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,08 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,41 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,55 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,21 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,50 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,80 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 4,07 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,99 persen.

### **Perkembangan Harga Komoditas Pangan :**

<b>Kabupaten Manokwari</b>	<b>Agus - 2025</b>	<b>Sep- 2025</b>	<b>Perubahan</b>
----------------------------	--------------------	------------------	------------------

• Betet 1	7.000	17.000	0,00 %
• Beras Garuda	16.000	16.000	0,00 %
• Pandan wangi	15.500	16.000	3,23 %
• Telur ayam ras	65.000	65.000	0,00 %
• Bawang merah Ex Surabaya	90.000	80.000	- 11,11%
• Bawang putih antar pulau	50.000	50.000	0,00 %
• Cabe rawit	65. 000	70.000	7,69 %
• Cabe keriting	60.000	35.000	- 41,67 %
• Cabe merah besar	100.000	80.000	- 20,00 %
• Tomat	18.000	20.000	11,11 %
• Ikan cakalang segar besar	75.000	75.000	0,00 %
▪ Harga betet di akhir triwulan III 2025 sebesar Rp.17.000 / kg tidak mengalami perubahan harga pada awal bulan triwulan III			
▪ Beras Garuda di akhir triwulan II 2025 sebesar Rp.16.000 / kg tidak mengalami perubahan harga pada awal bulan triwulan III			
▪ Harga Pandan wangi di akhir triwulan III 2024 sebesar Rp.16.000/ kg atau mengalami kenaikan sebesar 3,23 % di bandingkan dengan awal triwulan;			
▪ Harga Telur ayam ras di akhir triwulan III 2025 sebesar Rp. 65.000/ kg tidak mengalami perubahan harga pada awal bulan triwulan III			
▪ Harga Bawang merah Ex Surabaya di akhir triwulan III 2025 sebesar Rp.80.000 / kg atau mengalami kenaikan sebesar - 1,11% di bandingkan dengan awal triwulan;			
▪ Harga Bawang putih antar pulau di akhir triwulan III 2025 sebesar Rp.55.000 / kg tidak mengalami perubahan harga pada awal bulan triwulan III			
▪ Harga Cabe rawit di akhir triwulan III 2025 sebesar Rp.70.000 / kg atau mengalami kenaikan sebesar 7,69 %di bandingkan dengan awal triwulan;			
▪ Harga Cabe keriting di akhir triwulan III 2025 sebesar Rp. 35.000/ kg atau mengalami penurunan sebesar - 41,67 % di bandingkan dengan awal triwulan;			
▪ Harga Tomat di akhir triwulan III 2024 sebesar Rp.20.000 / kg atau mengalami kenaikan sebesar 11,11 % di bandingkan dengan awal triwulan;			
▪ Harga Ikan cakalang segar besar di akhir triwulan III 2024 sebesar Rp.75.000 / kg atau tidak mengalami perubahan harga pada awal bulan triwulan III			
▪ Harga Daging Sapi segar besar di akhir triwulan III 2024 sebesar Rp.75.000 / kg atau tidak mengalami perubahan harga pada awal bulan triwulan III			

**Berikut Grafik Perkembangan kenaikan harga bulan Agustus terhadap bulan September tahun 2025**



## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Inflasi pada Triwulan II akhir bulan September TA. 2025 mengalami Inflasi sebesar 0,97 % month to month (m-to-m) Inflasi dipicu oleh kenaikan indkes harga kelompok makanan , minuman, dan tembakau yang mencatat inflasi 1,56% (mtm) dengan andil 0,54 (mtm) serta kelompok perumahan air,Listrik dan bahan bakar rumah tangga dengan inflasi 1,21 (mtm) dan andil 0,20% (mtm) komoditas penyumbang inflasi antara lain ikan cakalang (0,26% mtm) dan ikan tuna (0,19% mtm) ,yang harganya meningkat akibat dampak musim timur (juni-september) berupa arus downwelling yang menurunkan prokduktivitas laut di teluk cendrawasi selain itu, Inflasi juga di dorong oleh sewa rumah (0,14% mtm) seiring menyesuaikan harga tahunan, sigaret kretekmesin, (0,11% mtm) serta baiya SMA (0,05% mtm) yang naik akibat kebijakan penyesuaian harga pemerintah.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### Ketersediaan Pasokan

- Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Manokwari yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan telah melakukan Pendataan Kebutuhan dan Ketersediaan (NERACA) pangan Strategis Wilayah setiap minggu .
- Tim Pengendalian Inflasi Derah dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupeten Manokwari mengisi Informasi Pangan harga pasar setiap hari pada aplikasi **Panel Harga Pangan**;
- Rapat penyaluran Stabilitas Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) beras medium periode Juli s/d Desember 2025, tanggal 16 Juli 2025;
- Mengkoordinir petani tomat agar panen tepat wakyu dan meminimalkan gagal tanam penting dan menyesuaikan jadwal tanam berbasis pola cuaca
- Bulog Subdivre bersama KpwBI Provinsi Papua Barat melaksanakan kegiatan audiens

### Keterjangkauan Harga :

- Telah Melakukan pemantauan Harga Komoditas Bersama di pasar Wosi yang menjadi fokus pada sidak ini yaitu Cabai, rawit, tomat, tahu, bawang merah dan minyak goreng, **tanggal 16 Juli 2025** ;
- Implementasi instruksi Gubernur Papua Barat *two days no rice* dalam rangka

mengurangi konsumsi beras dan meningkatkan Konsumsi Pangan Lokal

- Telah dilaksanakan pemantuan Harga Bahan Pokok di Pasar Wosi oleh Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Manokwari setiap 2 (dua) kali dalam satu bulan yang berfokus pada komoditas pangan utama seperti bawang merah, bawang putih, tomat, cabai merah ceritang, cabai rawit, daging sapi, serta komoditas ikan Laut.

### **Kelancaran Distribusi :**

### **Komunikasi Efektif :**

- Melakukan Strategi 4 K Pengendalian Inflasi, Ketersedian Harga, Ketersediaan pasokan ,Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif;
- Implementasikan Gerakan 5 bangga: bangga tanam pantas, bangga jual pantas, bangga beli pantas, bangga masak pantas dan bangga makan pantas untuk mendorong produk dan konsumsi pangan local.

#### **4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

Untuk melakukan evaluasi terbaik terkait kebijakan pengendalian inflasi di Manokwari, ada beberapa faktor yang perlu dianalisis secara menyeluruh. Di bawah ini adalah langkah-langkah evaluasi yang dapat dilakukan berdasarkan kebijakan pengendalian inflasi yang terjadi di daerah tersebut.

- kerjasama antara pemerintah daerah dengan sektor swasta dalam menanggulangi inflasi, misalnya dengan membangun jaringan distribusi yang lebih efisien atau mengurangi biaya operasional di Daerah

#### **5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

kerjasama antara pemerintah daerah dengan sektor swasta dalam menanggulangi inflasi, misalnya dengan membangun jaringan distribusi yang lebih efisien atau mengurangi biaya operasional di Daerah

- Meningkatkan kerjasama antar pemerintah daerah dan sektor swasta untuk meningkatkan efisiensi distribusi dan mengurangi biaya operasional yang dapat memperburuk inflasi.dalam Daerah
- Melakukan Strategi 4 K Pengendalian Inflasi, Ketersedian Harga, Ketersediaan pasokan ,Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif;
- Implementasikan Gerakan 5 bangga: bangga tanam pantas, bangga jual pantas, bangga beli pantas, bangga masak pantas dan bangga makan pantas untuk mendorong produk dan konsumsi pangan local.
- Mengalokasikan anggaran dan kegiatan sesuai dengan peta jalan Pengendalian Inflasi.